

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan tekanan darah yang meningkat di dalam pembuluh darah. Hipertensi terjadi karena ketidaknormalan tekanan dalam pembuluh darah sehingga dapat terjadi peningkatan risiko terhadap stroke, serangan jantung, gagal jantung, aneurisma dan kerusakan ginjal (Hasanah, 2019). Hipertensi biasa disebut *silent killer* dikarenakan penderita tidak akan mengetahui apakah penderita tekanan darahnya tinggi atau tidak sampai penderita mengukur tekanan darahnya, tetapi jika penderita sudah menderita hipertensi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terobati biasanya memiliki gejala berupa sakit kepala, kelelahan, mual, muntah, sesak napas, gelisah bahkan pandangan kabur (Kurniawan, 2022). Pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman individu mengenai suatu objek yang dikembangkan melalui panca inderanya (Nezha, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi, Een Qustia dan Octavia, Dian di tahun 2023 dengan judul gambaran pengetahuan keluarga tentang kesehatan pasien hipertensi didapatkan bahwa 42 (50%) dari 84 responden memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan akan hipertensi, terutama komplikasi yang terjadi serta pencegahan penyakit tersebut diperlukan untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Jika keluarga memiliki pengetahuan yang baik

tentang pencegahan komplikasi hipertensi maka keluarga dapat membantu memberikan perawatan yang sesuai pada anggota keluarganya yang mengalami hipertensi (Nezha, 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 28% dengan jumlah penderita diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun. Prevalensi tertinggi berada di Afrika (33,4%), selanjutnya Asia Tenggara (31,9%) dan benua Amerika (31,7%). sebaliknya, Eropa memiliki prevalensi terendah sebesar 27,7%. Namun, hanya sekitar 20% dari mereka yang memiliki tekanan darah terkontrol. Di beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah, prevalensi hipertensi adalah 50%. Pada perempuan di dua negara dan pada laki-laki di sembilan negara, yaitu 59% (55-62) perempuan dan 49% (46-52) laki-laki dengan hipertensi, dilaporkan pernah didiagnosis menderita hipertensi sebelumnya (National Library of Medicine, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. pada penduduk berusia 18 tahun ke atas. Untungnya, prevalensi ini turun menjadi 30,8% pada tahun 2023. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Riset Kesehatan Dasar, 2021). Berdasarkan data dari SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) tahun 2022, kasus hipertensi merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus (dinas kesehatan provinsi jawa timur, 2022). Selanjutnya

berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Trenggalek tahun 2020 jumlah penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Kabupaten Trenggalek sekitar 485,178 penduduk, dengan proporsi laki-laki 49,69% dan perempuan 50,31%. Dari jumlah tersebut, penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 13,3% atau 64,444 penduduk (Trenggalek, 2020). Berdasarkan wawancara pada Pengelola Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Durenan jumlah penderita hipertensi pada Wilayah Kerja Puskesmas Durenan adalah 1.353 penderita pada tahun 2024.

Tingginya angka hipertensi setiap tahunnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor keturunan, faktor demografi, dan kebiasaan hidup penderita hipertensi (Muliyyah, dkk, 2020). Salah satu hal yang berpengaruh adalah kurangnya dalam melakukan perawatan hipertensi. Perawatan tidak hanya dapat dilakukan oleh penderita, tetapi keluarga juga harus mampu mengetahui cara melakukan perawatan pada penderita hipertensi. Sesuai dengan peran keluarga dalam kesehatan yaitu mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan secara tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, dan memodifikasi lingkungan yang kondusif. Rendahnya tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan penderita hipertensi dapat disebabkan oleh akses informasi kesehatan yang kurang dan juga kemauan keluarga dalam mencari pengetahuan (Susanti, 2022). Kurangnya pengetahuan keluarga untuk merawat

penderita hipertensi tersebut dapat menyebabkan tidak maksimalnya pengobatan penderita sehingga dapat menyebabkan komplikasi yang lebih lanjut. Selain itu keluarga juga memiliki peran dalam pengawasan dan perawatan dalam mengontrol gaya hidup penderita seperti diit makanan, aktivitas fisik, dan pengelolaan stress pada penderita (Harahap, 2022).

Tingginya angka hipertensi dapat dikendalikan dengan mengubah gaya hidup penderita melalui perawatan penderita hipertensi yaitu pemberian makanan yang disarankan dan tidak disarankan, mengurangi kebiasaan pola makan tinggi garam yang dapat meningkatkan tekanan darah, memperbanyak makanan serat, menghindari lemak jenuh dan kolesterol, mengurangi makanan cepat saji, pengurangan penggunaan natrium, berhenti merokok dan minum alkohol, meningkatkan aktivitas fisik pada lansia, menurunkan berat badan pada penderita obesitas dapat mengurangi risiko terjadinya hipertensi, serta mengurangi stress merupakan dasar untuk melakukan perawatan penderita hipertensi (Maulika, 2022). Dari beberapa langkah perawatan hipertensi tersebut salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan keluarga dalam merawat penderita hipertensi yang bisa didapatkan dari berbagai cara berupa mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, membaca buku, poster, brosur ataupun artikel yang ada di sosial media, banyak melakukan interaksi sosial dan berdiskusi dengan lingkungan sekitar, serta dapat dilakukan dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan (Susanti, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa

tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Durenan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Durenan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Durenan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan penyakit hipertensi.
- 2) Mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Durenan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang perawatan Penderita Hipertensi.

2) Bagi Institut

Memberikan informasi dan literatur dalam bidang keperawatan di Perpustakaan Kampus V Prodi D3 Keperawatan Trenggalek.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan maupun informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan keluarga tentang perawatan pada Penderita hipertensi.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk literatur dengan modifikasi ataupun meneliti lebih lanjut untuk tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan Penderita hipertensi.